

**IMPLEMENTASI METODE *PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE & REVIEW* DALAM MENGHAFAL HADITS PADA MATA KULIAH HADITS TARBAWI (STUDI DI IAIM NU METRO LAMPUNG TA 2015)**

**H. Ahmad Zarnuji, M.Pd.I.**

Institut Agama Islam Ma'arif (IAIM) NU Metro Lampung

***Abstract***

*Memory is an essential condition for the knowledge of Islam. Scholars of hadith and fiqh scholars in ancient times would appreciate a strong memory and memory expansion regard to memorize as one of the goals of education. Lately emerging paradigm that states that do not have to memorize so that the value of creativity can not develop the ability to think someone. But the study of hadith tarbawi, the ability to memorize is indispensable. memorizing hadith is one indicator of competency to be achieved if students want to pass on the course Hadith Tarbawi. Therefore, choosing the right method to memorize very important. One method is a method that can be applied preview, question, read, reflect, recite and review. In this paper displayed on How the process of applying methods preview, question, read, reflect, recite and review in memorizing hadith and any obstacle and support the implementation of methods methods preview, question, read, reflect, recite and review in memorizing hadith and how solutions in overcoming barriers to implementation methods preview method, question, read, reflect, recite and memorize it in review.*

***Keywords:*** *Ability to memorize, Hadith tarbawi, Method preview, question, read, reflect, recite and review*

**Abstrak**

Hafalan adalah syarat ilmu yang penting bagi orang islam. Ulama-ulama hadits dan ulama-ulama fiqh pada zaman dahulu sangat menghargai ingatan yang kuat dan menganggap pengembangan ingatan untuk menghafal sebagai salah satu tujuan pendidikan. Akhir-akhir ini muncul paradigma yang menyatakan bahwa menghafal tidak memiliki nilai kreativitas sehingga tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir seseorang. Namun dalam mempelajari hadits tarbawi, kemampuan menghafal sangat diperlukan. menghafal hadits adalah salah satu indikator kompetensi yang harus dicapai mahasiswa jika ingin lulus pada mata kuliah Hadits Tarbawi. Oleh sebab itu, pemilihan metode yang tepat dalam menghafal sangat penting. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode preview, question, read, reflect, recite & review. Dalam tulisan ini dipaparkan tentang Bagaimana proses penerapan metode preview, question, read, reflect, recite & review dalam menghafal hadis dan apa saja faktor penghambat dan pendukung penerapan metode metode preview, question, read, reflect, recite & review dalam menghafal hadis serta Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan penerapan metode metode preview, question, read, reflect, recite & review dalam menghafal hadits.

**Kata Kunci:** Kemampuan menghafal, Hadits tarbawi, Metode preview, question, read, reflect, recite & review

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Hafalan adalah syarat ilmu yang penting bagi orang islam. Hafalan sangat penting bagi penanaman jiwa keagamaan ataupun pengembangan keilmuan Islam. Akhir-akhir ini muncul paradigma yang menyatakan bahwa menghafal tidak memiliki nilai kreativitas sehingga tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir seseorang. Namun dalam mempelajari hadits tarbawi, kemampuan menghafal sangat diperlukan menghafal hadits adalah salah satu indikator kompetensi yang harus dicapai mahasiswa jika ingin lulus pada mata kuliah Hadits Tarbawi. Selain itu, banyak informasi yang harus direkam dengan cara menghafal seperti sanad, matan, rawi, rijal al-hadits dan masih banyak lagi. Mahasiswa tidak hanya belajar memahami hadits tetapi juga diwajibkan untuk menghafal hadits. Sehingga kemampuan menghafal sangat membantu dalam mempelajari hadits tarbawi.

Kenyataannya mahasiswa belum semuanya memiliki kemampuan yang baik dalam menghafal hadits. Ada yang memiliki kemampuan menghafal yang cepat, tetapi tidak sedikit mahasiswa yang memiliki kemampuan menghafal sedang, bahkan ada pula yang tidak memiliki kemampuan menghafal. Kekuatan hafalan pun beragam, belum tentu yang cepat menghafal memiliki hafalan yang kuat atau sebaliknya. Menurut Suryabrata, hal-hal yang dapat membantu menghafal antara lain menyuarakan dalam menghafal artinya tidak membaca dalam hati saja, pembagian waktu yang tepat dalam menambah hafalan, yaitu menambah hafalan sedikit demi sedikit akan tetapi dilakukan secara kontinu dan menggunakan metode yang tepat dalam menghafal

Dalam pembelajaran termasuk pembelajaran pada mata kuliah Hadits Tarbawi metode pembelajaran menjadi salah satu hal yang penting. Sebuah proses pembelajaran bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting dari sederetan komponen-komponen pembelajaran yaitu: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi<sup>1</sup>. Sebuah metode dikatakan baik dan cocok apabila dapat mengantarkan

---

<sup>1</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002.), h. 109.

untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, pemilihan metode yang tepat dalam menghafal sangat penting.

Ada banyak metode yang dapat diterapkan dalam menghafal. Salah satunya adalah metode *preview, question, read, reflect, recite & review*. Metode *preview, question, read, reflect, recite & review* memiliki enam langkah. Pertama *Preview* (mahasiswa membaca sekilas untuk menemukan pokok-pokok pada hadits yang di hafal), kedua *Question* (mahasiswa merumuskan pertanyaan tentang mufrodad/kosa kata penting), ketiga *Read* (mahasiswa membaca keseluruhan hadits beserta isi kandungannya), keempat *Reflect* (mahasiswa menghafal dan mengingat hadits), kelima *Recite* (mahasiswa merenungkan kembali informasi yang telah didapat), dan keenam *Review* (mahasiswa mengulang kembali hafalan agar benar-benar melekat).

Menurut Trianto, 2007: 146) metode *preview, question, read, reflect, recite & review* merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi<sup>2</sup>. Metode ini digunakan untuk membantu mahasiswa mengingat apa yang mereka baca sehingga membantu proses menghafal hadits. Metode ini membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang melalui penciptaan gabungan dan hubungan antara informasi baru dan apa yang telah diketahui.

## 2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana proses penerapan metode *preview, question, read, reflect, recite & review* dalam menghafal hadits pada mata kuliah Hadits Tarbawi mahasiswa prodi PAI IAIM NU Metro Lampung
- b. Apa saja faktor penghambat dan pendukung penerapan metode metode *preview, question, read, reflect, recite & review* dalam menghafal hadits pada mata kuliah Hadits Tarbawi mahasiswa prodi PAI IAIM NU Metro Lampung
- c. Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan penerapan metode metode *preview, question, read, reflect, recite & review* dalam menghafal hadits pada mata kuliah Hadits Tarbawi mahasiswa prodi PAI IAIM NU Metro Lampung

## 3. Metode Penelitian

---

<sup>2</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2007).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dan kualitatif prosentatif atau kulitatif yang di kuantifikasikan. Kualitatif prosentatif adalah pendekatan penelitian kualitatif yang memerlukan data pendukung dalam bentuk angka, data pendukung tersebut digunakan untuk menambah kevalidan data dengan cara memprosentasikan data yang diperoleh. Karena hanya digunakan sebagai data pendukung, maka data angka yang diperoleh tidak terlalu banyak. Karena metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.<sup>3</sup>

Penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi dan situasi yang ada. Penulis mencoba menjabarkan kondisi kongkrit dari objek penelitian dan menghubungkan antar variabel dan selanjutnya akan dihasilkan deskripsi tentang objek penelitian. Adapun ciri-ciri dominan dari penelitian deskriptif, yaitu:

1. Mendiskripsikan kejadian atau peristiwa yang bersifat aktual.
2. Adakalanya penelitian ini dimaksudkan hanya untuk membuat deskripsi atau narasi semata-mata dan suatu fenomena, tidak untuk mencari hubungan antara variabel, menguji hipotesis, atau membuat ramalan.
3. Mencari informasi faktual dan dilakukan secara mendetail.
4. Mendefinisikan masalah-masalah untuk mendapatkan justifikasi, keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.
5. Mendeskripsikan subjek yang sedang dikelola oleh sekelompok orang tertentu dalam waktu bersamaan.

Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu kejadian dan melaporkan hasil sebagaimana adanya. Melalui penelitian deskriptif kualitatif, diharapkan dapat menggambarkan keadaan yang aktual, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian.

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh tumbuhan, gejala, tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data

---

<sup>3</sup> Fajrul Hakam, *Cara Menulis Karya Ilmiah* (Jakarta: Alpha Grafika, 1997), h.15.

yang mempunyai karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.<sup>4</sup> Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>5</sup> Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/i program studi Pendidikan Agama Islam yang mengambil mata kuliah Hadits Tarbawi. Dalam hal ini mahasiswa terbagi dalam 3 kelas yaitu 3A, 3B & 3C. Sampel adalah bagian dari populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik random. Sampel yang didapat berdasarkan teknik random adalah kelas 3B.

Instrumen dalam penelitian ini diantaranya: lembar observasi dan angket respon mahasiswa. Lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran dan ketuntasan kemampuan menghafal mahasiswa. Lembar observasi merupakan data pendukung yang digunakan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Lembar. Angket terdiri dari 6 butir pernyataan, pernyataan tersebut untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap implementasi metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite & Review* dalam menghafal hadits pada mata kuliah hadits tarbawi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dokumentasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk melihat proses pembelajaran dan melihat ketuntasan yang disesuaikan dengan kriteria yang akan ditetapkan. Angket digunakan untuk melihat respon mahasiswa terhadap implementasi metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite & Review* dalam menghafal hadits pada mata kuliah hadits tarbawi. Wawancara dilakukan untuk menunjang data yang dikumpulkan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan dan langsung kepada responden penelitian. Wawancara dilakukan mahasiswa. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk menggumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang dianggap dapat menunjang kelengkapan pengumpulan data dalam penelitian ini. Dokumen yang digunakan antara lain: profil institut, struktur institute, struktur fakultas tarbiyah, foto ketika proses pembelajaran berlangsung.

Menganalisis merupakan kegiatan inti dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara universal tentang metode yang digunakan

---

<sup>4</sup> Hermawan Warsito, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), h. 47.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 130.

dosen pengampu sebagai alternatif dalam pembelajaran. Metode yang diterapkan adalah metode metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite & Review* dalam menghafal hadits pada mata kuliah hadits tarbawi. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode induktif yang mana tehnik ini digunakan untuk menganalisis data kualitatif, data yang tidak direalisasikan dalam bentuk angka. Teknik analisis ini dilakukan dengan cara mengkomparasikan sumber pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian atau dengan kata lain metode induktif yaitu berangkat dari faktor-faktor yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum<sup>6</sup>.

Penulis menggunakan tehnik prosentase, untuk mengetahui bagaimana respon mahasiswa terhadap Implementasi metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite & Review* dalam menghafal hadits pada mata kuliah hadits tarbawi. Adapun rumusannya sebagai berikut<sup>7</sup>:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{127}{162} \times 100\% \\ = 78,4\%$$

Adapun penafsirannya menggunakan patokan yang disusun sebagai berikut:

76% - 100%	= Tergolong Baik
56% - 75%	= Tergolong Cukup
40% - 55%	= Tergolong Kurang Baik
Kurang dari 40%	= Tergolong tidak baik

## B. KAJIAN TEORI

Ingatan merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan ingatan manusia mampu merefleksikan dirinya, berkomunikasi dan menyatakan pikiran dan perasaan yang berkaitan dengan pengalaman-pengalamannya. Ingatan juga berfungsi memproses informasi yang kita terima pada setiap saat, meskipun sebagian besar informasi yang masuk itu diabaikan saja, karena dianggap tidak begitu penting atau tidak diperlukan dikemudian hari.

<sup>6</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offseat, 1989), h. 42.

<sup>7</sup> Hidayah, *Implementasi Model Pembelajaran ATI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2007), h. 18.

Seorang ahli psikolog ternama, Atkinson, menyatakan bahwa terdapat tiga tahap mengenai ingatan yaitu *encoding*, *storage*, *retrieval*.<sup>8</sup>

a. *Encoding* (memasukkan Informasi ke dalam Ingatan)

*Encoding* adalah suatu proses memasukkan data-data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indra manusia, yaitu indra penglihatan dan indra pendengaran. Kedua alat indra yaitu mata dan telinga memegang peranan penting dalam penerimaan informasi sebagaimana banyak di jelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan (*Assam'a wal abshar*). Itulah sebabnya, sangat di anjurkan untuk mendengarkan suara sendiri (sekedar di dengar sendiri) pada saat menghafal agar kedua alat sensorik ini bekerja dengan baik

a. *Storage* (Penyimpanan)

*Storage* adalah penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori jangka panjang (*long term memory*).

b. *Retrieval* (Pengungkapan Kembali)

Pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan didalam gudang memori adakalanya serta merta dan ada kalanya perlu pancingan. Selain menyatakan tentang tahap-tahap dalam mengingat Atkinson juga menyatakan terdapat dua jenis ingatan yaitu: *short term memory* (ingatan jangka pendek) Dan *long term memory* (ingatan jangka panjang).

Menghafal adalah salah satu proses mengingat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat.<sup>9</sup> Menghafal (*al-hifzh*) dalam bahasa Arab artinya menjaga, memelihara atau menghafalkan. Sedang *al-Hafizh* adalah orang yang menghafal dengan cermat, orang yang selalu berjaga-jaga, orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Istilah *al-Hafizh* sekarang ini dipergunakan untuk orang yang hafal al-Qur'an tiga puluh juz tanpa mengetahui isi dan kandungan al-Qur'an. Sebenarnya istilah *al-Hafizh* ini adalah predikat bagi sahabat Nabi yang hafal hadits-hadits shahih (bukan predikat bagi penghafal al-Qur'an).<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 45.

<sup>9</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gita Media Press, 2001), h. 307.

<sup>10</sup> Ahmad Warson Munawir, *Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 279.

Hadis atau *al-hadits* menurut bahasa adalah *al-jadid* yang artinya (sesuatu yang baru). Hadis juga sering disebut dengan *al-khabar* yang berarti berita, yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, sama maknanya dengan hadis. Pengertian hadis menurut istilah (terminologi), Para Ahli memberikan definisi yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang disiplin ilmunya.

Pengertian hadis menurut Ahli Hadis, ialah: “Segala perkataan Nabi, perbuatan, dan hal ihwalnya.” Yang dimaksud dengan hal ihwal ialah segala yang diriwayatkan dari Nabi SAW. Yang berkaitan dengan himmah, karakteristik, sejarah kelahiran, dan kebiasaan-kebiasaan. Sebagian Muhaditsin berpendapat bahwa pengertian hadis mempunyai cakupan pengertian yang lebih luas, tidak terbatas pada apa yang disandarkan kepada Nabi SAW. (hadis marfu’) saja, melainkan termasuk juga yang disandarkan kepada para sahabat (hadis mauquf), dan tabi’in (hadis maqtu’). Pengertian hadis menurut para ulama ushul adalah “Segala perkataan Nabi SAW, perbuatan, dan taqrirnya yang berkaitan dengan hukum syara’ dan ketetapanannya.”

Berdasarkan pengertian hadis menurut ahli ushul ini jelas bahwa hadis adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Saw. Baik ucapan, perbuatan maupun ketetapan yang berhubungan dengan hukum atau ketentuan-ketentuan Allah yang disyari’atkan kepada manusia.

Untuk memberikan pengertian tentang *tarbawi*, maka perlu diketahui dari mana asal kata tersebut. Kata “*tarbawi*” adalah terjemahan dari bahasa Arab, yakni Rabba-Yurabbi-Tarbiyyatan. Kata tersebut bermakna: Pendidikan, pengasuhan dan pemeliharaan.<sup>11</sup> Hadits Tarbawi adalah hadits yang membahas tentang pendidikan yang diajarkan oleh rasulullah. Pendidikan mutlak harus ada pada manusia, karena pendidikan merupakan hakikat hidup dan kehidupan. Pendidikan berguna untuk membina kepribadian manusia.

Pendidikan sebagai ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas karena di dalamnya banyak aspek yang ikut terlibat, baik langsung maupun tidak langsung. Adapun ruang lingkup pendidikan terdiri dari: Perbuatan mendidik, anak didik,

---

<sup>11</sup> A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 470.

dasar dan tujuan pendidikan, pendidik, materi pendidikan, metode pendidikan, alat pendidikan, evaluasi pendidikan, lingkungan pendidikan.

a. Perbuatan Mendidik

Perbuatan mendidik ialah seluruh kegiatan, tindakan, dan sikap pendidik sewaktu menghadapi anak didiknya. Dalam perbuatan mendidik ini sering disebut dengan tahzib.

b. Anak Didik

Anak didik merupakan unsur terpenting dalam pendidikan Karena semua upaya yang dilakukan adalah demi menggiring anak didik ke arah yang lebih sempurna.

c. Dasar dan Tujuan Pendidikan

Dasar dan tujuan pendidikan Islam yaitu landasan yang menjadi fundamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan dalam hal ini dasar atau sumber pendidikan yaitu ke arah mana anak didik itu akan dibawa.

d. Pendidik

Pendidik yaitu sebagai subjek yang melaksanakan pendidikan. Ini memiliki peranan yang sangat penting, berhasil atau tidaknya proses pendidikan banyak ditentukan oleh mereka.

e. Materi Pendidikan Islam

Materi pendidikan yaitu bahan atau pengalaman-pengalaman belajar yang disusun sedemikian rupa untuk disajikan kepada anak didik. Dalam pendidikan islam materi pendidikan sering disebut dengan Maddatut Tarbiyah.

f. Metode

Metode yaitu cara yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan materinya. Metode tersebut mencakup cara pengelolaan, penyajian materi pendidikan agar materi tersebut dapat dengan mudah diterima oleh anak didik.

g. Evaluasi Pendidikan

Cara-cara mengadakan evaluasi (penilaian) terhadap hasil belajar anak didik. Evaluasi ini diadakan dengan tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar selama proses pembelajaran.

h. Alat-alat Pendidikan

Alat-alat pendidikan yaitu semua alat yang digunakan selama melaksanakan pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai.

i. Lingkungan Pendidikan

Yang dimaksud dengan lingkungan pendidikan di sini ialah keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan. Lingkungan pendidikan sangat besar pengaruhnya dalam membentuk kepribadian anak didik, olehnya itu hendaklah diupayakan agar lingkungan belajar senantiasa tercipta sehingga mendorong anak didik untuk lebih giat belajar

Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh dalam proses pembelajaran. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan bahwa metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.<sup>12</sup> Secara harfiah metode berarti cara dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Suprihatiningrum mengemukakan bahwa metode merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, operasionalisasi diri strategi pembelajaran dalam menyiasati perbedaan individual siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta meningkatkan daya serap materi bagi siswa dan kelompok<sup>13</sup>. Djamarah dan Zain mengemukakan bahwa metode dapat diartikan sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan<sup>14</sup>. Dari beberapa definisi para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa metode merupakan cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam pembelajaran, dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Menurut Suprijono mengemukakan bahwa jenis-jenis metode pembelajaran yang dapat diterapkan, diantaranya yaitu (1) metode *Preview*,

---

<sup>12</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 470.

<sup>13</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 282.

<sup>14</sup> Djamarah and Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 11.

*Question, Read, Reflect, Recite, Review*, yaitu metode yang dikembangkan agar siswa dapat menghafal dengan efektif melalui kegiatan *Preview* (mahasiswa membaca sekilas untuk menemukan pokok-pokok pada hadits yang di hafal), *Question* (mahasiswa merumuskan pertanyaan tentang mufrodad/kosa kata penting), *Read* (mahasiswa membaca keseluruhan hadits beserta isi kandungannya), *Reflect* (mahasiswa menghafal dan mengingat hadits), *Recite* (mahasiswa merenungkan kembali informasi yang telah didapat), dan *Review* (mahasiswa mengulang kembali hafalan agar benar-benar melekat)<sup>15</sup>.

Metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* memiliki kelebihan dan kelemahan seperti halnya metode-metode pembelajaran yang lainnya. Puspita, 2012 mengemukakan bahwa:

a. Kelebihan metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*, yaitu:

- 1) Sangat tepat digunakan dalam pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif berupa konsep-konsep, definisi, kaidah-kaidah, dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Dapat membantu siswa yang daya ingatannya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran.
- 3) Mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan.
- 4) Mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengomunikasikan pengetahuannya
- 5) Dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas.

b. Kekurangan metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*

- 1) Tidak tepat diterapkan pada pengajaran pengetahuan yang bersifat prosedural seperti pengetahuan keterampilan.
- 2) Sangat sulit dilaksanakan jika sarana seperti buku siswa (buku paket) tidak tersedia di sekolah.
- 3) Tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah siswa yang terlalu besar karena bimbingan guru tidak maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

---

<sup>15</sup> Agus Suprijono, *Metode Dan Model-Model Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 103-111.

Untuk mengetahui Proses Penerapan metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite & Review* dalam menghafal hadits, penulis mengawali penelitian dengan melakukan observasi saat berlangsungnya pembelajaran Hadits Tarbawi di kelas, yaitu dengan tujuan untuk mengetahui dan mengamati bagaimana kemampuan menghafal hadits yang dimiliki oleh mahasiswa. Observasi dilakukan selama tiga hari. Hari pertama tanggal 23 maret 2016, penulis mengamati bangunan sekitar IAIM NU dan sarana penunjang yang ada di IAIM NU. Kemudian keesokan harinya pada tanggal 24 Maret 2016 penulis mengamati proses pembelajaran Hadits Tarbawi.

Pada tanggal 25 maret 2016 penulis melakukan wawancara (*interview*). Penulis mewawancarai Bpk. H. Muhammad Zaini, M.Pd.I yang menjabat sebagai pembantu rektor I. Dokumentasi wawancara dapat dilihat pada gambar 4.5. Selain itu, penulis juga mewawancarai beberapa mahasiswa PAI yang mengambil mata kuliah Hadits Tarbawi. Pada saat mengamati dan mewawancarai beberapa mahasiswa pada proses penerapan Metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite & Review* dalam menghafal hadits. Penulis menyatakan bahwa proses penerapan Metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite & Review* dalam menghafal hadits melalui beberapa tahapan.

Pada tahap *preview* mahasiswa diminta untuk dapat menemukan pokok/intisari hadits yang di hafal. Selanjutnya mahasiswa memberikan tanda pada pokok hadits yang mereka temukan. Diantara mahasiswa ada yang menebalkan tulisan pokok hadits, melingkari, menulis dengan warna lain ada pula yang menggaris bawahi pokok hadits. Hal tersebut dianjurkan karena dengan membubuhkan tanda pada pokok hadits mahasiswa akan lebih mudah dalam mempelajari hadits tersebut.

Pada tahap *Question* mahasiswa merumuskan pertanyaan tentang mufrodad/kosa kata penting yang belum diketahui. Selanjutnya mahasiswa mencari jawaban rumusan masalah yang telah di buat dari berbagai sumber. Pada tahap *read* mahasiswa membaca keseluruhan hadits beserta arti dan isi kandungannya.

Tahap *reflect* dilakukan bersamaan dengan tahap *read*. Ketika mahasiswa membaca hadits dilanjutkan dengan menghafalnya sedikit demi sedikit. Cara ini dilakukan berulang-ulang (*takrir*) hingga terekam dalam pikiran, kalimat perkalimat hingga utuh satu hadits. Setelah utuh satu hadits, ulangi lagi dari awal sampai akhir

hingga benar-benar hafal dengan benar, baik dan lancar. Setelah hadits dihafal dengan benar, baik dan lancar barulah dilanjutkan membaca isi kandungan hadits.

Pada tahap *recite* mahasiswa berpasangan untuk bertukar pikiran dan berdiskusi berkaitan dengan hadits yang sedang dipelajari. Pada tahap ini mahasiswa dapat mempresentasikan didepan pasangannya informasi yang telah ia peroleh berdasarkan hasil bacaan. Selanjutnya bergantian memperdengarkan hafalannya. Satu menghafal satu menyimak. Tahap ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan lafal hadits yang telah dihafal.

Tahap *review* adalah tahap terakhir yang harus dilalui mahasiswa yaitu mengulang kembali hafalan hadits sebelum menyetorkan hafalan kepada dosen pengampu. Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel agar lebih memudahkan pembaca. Hasil wawancara dengan mahasiswa setelah proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1**

**Hasil Wawancara kepada Mahasiswa Setelah Proses Pembelajaran**

NO	Pertanyaan	Pihak yang di Wawancarai
1	Menurut anda, apakah pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Preview, Question, Read, Reflect, Recite &amp; Review</i> membantu anda dalam menghafal hadits?	Tentu saja, saya merasa sangat terbantu dengan diterapkannya metode <i>Preview, Question, Read, Reflect, Recite &amp;</i> terutama pada mata kuliah hadits tarbawi terutama ketika menghafal hadits.
2	Dari keenam langkah metode <i>Preview, Question, Read, Reflect, Recite &amp; Review</i> langkah mana yang menurut anda paling membantu dalam menghafal hadits?	Pada dasarnya semua langkah pada metode <i>Preview, Question, Read, Reflect, Recite &amp; Review</i> sangat membantu karena antara langkah satu dengan langkah lain berkesinambungan. Akan tetapi saya merasa paling terbantu pada langkah <i>recite</i> dimana kita

		dipasangkan dengan teman dan saling tasmī' hafalan serta bertukar pikiran. Hal tersebut membuat pemahaman kita tentang materi yang dipelajari semakin luas serta memperkuat hafalan hadits.
3	Apakah metode <i>Preview, Question, Read, Reflect, Recite &amp; Review</i> cocok diterapkan pada mata kuliah lain?	Mungkin saja cocok karena pada dasarnya hampir seluruh mata kuliah pada prodi PAI menuntut mahasiswa memiliki pengetahuan yang luas. salah satu cara agar mahasiswa memiliki pengetahuan yang luas adalah dengan cara banyak membaca dan berdiskusi.

**Tabel 4.2**

**Persentasi Kemampuan Mahasiswa dalam Menghafal Hadits.**

<b>Materi</b>	<b>Hadits yang Wajib di Hafal</b>	<b>Jumlah Hadits</b>	<b>Persentase Ketuntasan Hafalan</b>
BAB 9. Ikatan Persaudaraan Antara Sesama Muslim	LM 1667, LM 1670 RS 1556	3	<b>73%</b>
BAB 10. Dorongan Mempelajari dan Mengajarkan Al-Qur'an, Serta Dorongan dan Tanggung Jawab Menuntut Ilmu Pengetahuan	AN 76, AN 79, LM 1712, LM 1405	4	<b>75%</b>
BAB 11. Dorongan untuk Mencari Rezeki yang Halal	LM 612 & 613, LM 618, RS	3	<b>80%</b>

	1857		
BAB 12. Kepedulian Sosial	LM 1682, AN 23, LM 1683, LM 1447 & 1448	4	88%

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat kita lihat bahwa ketuntasan menghafal mahasiswa PAI pada mata kuliah hadits tarbawi sudah tercapai yaitu diatas 70% mahasiswa PAI pada mata kuliah hadits tarbawi mampu menghafal hadits dengan baik.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Pengisian Angket oleh Mahasiswa**

No Responde n	Skor Berdasarkan Item Pertanyaan						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
1	1	1	1	1	1	1	6
2	1	1	1	1	0	1	5
3	0	1	1	1	1	1	5
4	1	1	0	1	1	1	5
5	1	1	0	0	1	1	4
6	1	1	1	0	0	1	4
7	1	1	1	1	1	1	6
8	1	0	1	1	1	1	5
9	1	1	1	1	1	1	6
10	0	1	1	0	1	0	3
11	1	1	1	1	1	1	6
12	1	0	1	1	1	1	5
13	1	1	1	0	1	1	5
14	1	1	1	1	1	1	6
15	1	0	1	1	0	0	3
16	1	1	1	1	1	1	6

17	1	1	1	1	0	1	5
18	1	1	1	0	1	1	5
19	1	1	1	1	1	1	6
20	1	0	1	1	0	1	4
21	1	1	1	1	1	0	5
22	1	1	1	1	1	1	6
23	1	1	1	1	0	1	5
24	1	0	1	0	1	1	4
25	1	1	1	1	0	0	4
26	1	1	1	1	1	1	6
27	1	0	0	1	1	0	3
JUMLAH	<b>24</b>	<b>20</b>	<b>23</b>	<b>20</b>	<b>19</b>	<b>21</b>	<b>127</b>

Dari hasil pengisian angket secara keseluruhan, implementasi metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite & Review* dalam menghafal hadits pada mata kuliah hadits tarbawi tergolong baik dengan bukti sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{127}{162} \times 100\%$$

$$= 78,4\%$$

Adapun penafsirannya menggunakan patokan yang disusun sebagai berikut:

- 76% - 100% = Tergolong Baik
- 56% - 75% = Tergolong Cukup
- 40% - 55% = Tergolong Kurang Baik
- Kurang dari 40% = Tergolong tidak baik

Berdasarkan data observasi, *interview*, dokumentasi dan berdasarkan pada standart yang penulis tetapkan, secara keseluruhan pelaksanaan metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite & Review* dalam menghafal hadits pada mata kuliah hadits tarbawi tergolong baik dengan persentase 78,4% karena berada diantara 76%-100%. Meskipun belum sempurna, metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite & Review* efektif diterapkan dalam menghafal hadits pada mata kuliah hadits tarbawi. Hal itu

terlihat dengan adanya bukti mahasiswa antusias mengikuti serangkaian langkah-langkah pada metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite & Review*.

Penerapan metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite & Review* dalam menghafal hadits pada mata kuliah hadits tarbawi mengalami beberapa hambatan. Berdasarkan hasil observasi ditemukan tiga hambatan. *Pertama* berkaitan dengan alokasi waktu. Walaupun metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite & Review* sangat membantu mahasiswa dalam menghafal, akan tetapi masih ditemukan mahasiswa yang lamban dalam menghafal hingga waktu pembelajaran hadits tarbawi telah usai mahasiswa tersebut belum juga tuntas. Sebanyak tiga mahasiswa yang merasakan kurangnya alokasi waktu diantaranya mahasiswa nomor 5,12 dan 27.

Hambatan *kedua* adalah masih banyak ditemukan mahasiswa yang belum lancar dalam membaca hadits. Hal ini berkaitan dengan kemampuan mahasiswa membaca tulisan arab. karena kemampuan membaca hadits mahasiswa masih dinilai kurang, akibatnya hal tersebut menghambat mahasiswa dalam menghafal hadits.

Hambatan yang *ketiga* adalah pengetahuan bahasa arab. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan lebih baik terutama berkaitan dengan kosa kata/ mufrodad akan sangat membantu mahasiswa mengikuti langkah-langkah metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite & Review* begitu sebaliknya.

Adapun solusi terhadap hambatan yang ditemukan berkaitan dengan alokasi waktu adalah dengan manajemen waktu. Setiap langkah dari penerapan metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite & Review* masing-masing diberikan alokasi waktu. Hal ini bertujuan agar mahasiswa tidak berlarut-larut dalam melaksanakan proses pembelajaran dan agar mahasiswa mempunyai target berapa lama harus menyelesaikan hafalan mereka.

Solusi selanjutnya adalah memberikan waktu khusus untuk membimbing mahasiswa yang mengalami hambatan dalam membaca hadits dan mahasiswa yang lemah kemampuan bahasa arabnya. Bimbingan dapat berupa sorogan membaca al-qur'an dan hadits, setoran mufrodad serta hal lain yang mendukung. Solusi terakhir adalah dengan mewajibkan mahasiswa yang memiliki kemampuan bahasa arab lemah mengikuti kelas bahasa yang diselenggarakan oleh balai bahasa IAIM NU Metro Lampung.

#### D. KESIMPULAN

Setelah hasil penelitian disajikan dan diuraikan dalam beberapa bagian serta dianalisis secara terpadu, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian ini. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut:

1. Proses penerapan metode *preview, question, read, reflect, recite & review* dalam menghafal hadits pada mata kuliah Hadits Tarbawi terhadap mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIM NU Metro Lampung sudah berjalan dengan baik, walaupun masih ditemukan beberapa hambatan. Hal ini berdasarkan pada hasil observasi dan pengisian angket. Hasil observasi menunjukkan persentase rata-rata ketuntasan menghafal mahasiswa sebesar 79% dengan rincian persentasi ketuntasan hafalan pada materi ikatan persaudaraan antara sesama muslim sebesar 73%, persentasi ketuntasan hafalan pada materi dorongan mempelajari dan mengajarkan al-qur'an, serta dorongan dan tanggung jawab menuntut ilmu penbgetahuan sebesar 75%, persentasi ketuntasan hafalan pada materi dorongan untuk mencari rezeki yang halal sebesar 80% dan persentasi ketuntasan hafalan pada materi kepedulian social sebesar 88%. Persentase hasil perhitungan angket mencapai 78,4% tergolong baik berdasarkan penafsiran yang telah ditetapkan.
2. Faktor penghambat implementasi metode *preview, question, read, reflect, recite & review* dalam menghafal hadits pada mata kuliah Hadits Tarbawi terhadap mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIM NU Metro Lampung yaitu: *pertama*, berkaitan dengan alokasi waktu, *kedua* masih ditemukannya mahasiswa yang belum lancar dalam membaca hadits, *ketiga* kurangnya pengetahuan bahasa arab mahasiswa.

Solusi untuk mengatasi penghambat implementasi metode *preview, question, read, reflect, recite & review* dalam menghafal hadits pada mata kuliah Hadits Tarbawi terhadap mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIM NU Metro Lampung. *Pertama*, melakukan pembenahan atau managemen waktu dengan memberi batas-batas waktu setiap langkah dari metode *preview, question, read, reflect, recite & review*. *Kedua*, memberikan tambahan waktu diluar jam matakuliah Hadits Tarbawi untuk membimbing mahasiswa yang memiliki kemampuan membaca al-qur'an dan hadits lemah serta mahasiswa yang memiliki kemampuan bahasa arab lemah. *Ketiga*,

mewajibkan mahasiswa yang lemah dalam pengetahuan mahasa arab untuk mengikuti kelas bahasa yang diselenggarakan oleh balai bahasa IAIM NU Metro Lampung. Berdasarkan uraian, maka penulis mengambil kesimpulan secara keseluruhan bahwa implementasi metode *preview, question, read, reflect, recite & review* dalam menghafal hadits pada mata kuliah Hadits Tarbawi terhadap mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIM NU Metro Lampung sudah berjalan dengan baik, namun masih belum sempurna karena masih ditemukan beberapa hambatan. Namun, hambatan-hambatan tersebut sudah dicarikan solusinya. Sehingga proses penerapan metode *preview, question, read, reflect, recite & review* berdampak pada keberhasilan mahasiswa menghafal hadits.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. *Metode Dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ahmad Warson Munawir. *Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Armai Arief. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- A.W. Munawwir. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Djamarah, and Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Fajrul Hakam. *Cara Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Alpha Grafika, 1997.
- Hermawan Warsito. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Hidayah. *Implementasi Model Pembelajaran ATI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2007.
- Jamil Suprihatiningrum. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Yokyakarta: Andi Offseat, 1989.
- Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press, 2001.

Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2007.